

## Evaluation of The Internal Control System as Effort as an Effort for Fraud Prevention in Bumdes (Case Study of Midang Village Bumdes)

Baiq Dea Nisrina Atika<sup>1\*</sup>, Nur Fitriyah<sup>2</sup>, dan Adhitya Bayu S<sup>3</sup>  
Universitas Mataram

**Corresponding Author:** Baiq Dea Nisrina Atika [deanisrina03@gmail.com](mailto:deanisrina03@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Internal Control System, Village Owned Enterprises, Fraud

*Received :* 09, May

*Revised :* 13, June

*Accepted:* 23, July

©2023 Atika,Fitriyah,S: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effectiveness of the internal control of the BUMDes Maju Berkah as an effort to prevent fraud. The research is descriptive quantitative research method. Population of the research used purposive sampling. This study uses questionnaires as a primary data, interviews and documentation as secondary data. The result showed effectiveness of the internal control at BUMDes Maju Berkah reaches level 2, which means BUMDes are in developing level. The meaning is BUMDEs Maju Berkah has implemented internal control but it's not well documented and it's implementation is highly dependent on the individual. The implication of research is to evaluate of internal control system ata BUMDes Maju Berkah and it can be seen that internal control plays a role in anticipating or preventing fraud.

## Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Pada Bumdes (Studi Kasus Bumdes Desa Midang)

Baiq Dea Nisrina Atika<sup>1\*</sup>, Nur Fitriyah<sup>2</sup>, dan Adhitya Bayu S<sup>3</sup>

Universitas Mataram

**Corresponding Author:** Baiq Dea Nisrina Atika [deanisrina03@gmail.com](mailto:deanisrina03@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Sistem Pengendalian Internal, BUMDes, Fraud

*Received :* 09, May

*Revised :* 13, June

*Accepted:* 23, July

©2023 Atika,Fitriyah,S: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal pada BUMDes Maju Berkah sebagai upaya pencegahan *fraud*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer, wawancara dan dokumentasi sebagai data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal di BUM Desa Maju Berkah mencapai level 2 (dua) yang berarti berada pada tahap berkembang, artinya BUM Desa Maju Berkah telah melaksanakan praktik pengendalian internal, namun tidak terdokumentasi dengan baik dan pelaksanaannya sangat tergantung pada individu. Implikasi penelitian ini menjadi evaluasi atas sistem pengendalian internal yang ada di BUM Desa Maju Berkah dan dapat diketahui bahwa pengendalian internal berperan dalam mengantisipasi atau mencegah kecurangan (*fraud*).

---

## PENDAHULUAN

Pemerintah menjadikan desa sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pemerintah mengerahkan perhatiannya ke Desa dengan menganggarkan dana desa yang cukup besar. Dikutip dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bahwa Pemerintah pusat telah menganggarkan dana desa tahun 2018 sebesar Rp60 triliun, Tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp70 triliun, Tahun 2020 meningkat menjadi Rp72 triliun (Sumarto, 2020). Pemerintah berharap dana desa digunakan secara tepat sasaran guna membangun desa sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing. Pemerintah juga mendorong agar Dana Desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Infrastruktur akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi desa akan memicu meningkatnya perekonomian secara nasional.

Salah satu kebijakan yang bersifat strategis dalam meningkatkan perekonomian desa yaitu melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes dapat meningkatkan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang memungkinkan desa dapat mewujudkan perekonomian desa yang baik sekaligus mengarahkan desa ke tahap meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa yang optimal. Desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Besar kepemilikan modal BUMDes paling sedikit 51% dimiliki oleh desa. BUMDes merupakan organisasi terpisah dari pemerintah desa, sehingga pengelola BUMDes juga terpisah dari pemerintah desa. Dana yang dialokasikan ke BUMDes harus dikelola dengan tepat dan bijak agar dapat menghindari adanya indikasi kecurangan dalam BUMDes. Maka dari itu, diperlukan pula pertanggungjawaban atas pengelolaannya (Widyawati et al., 2019). Fraud dalam organisasi bisa dalam bentuk korupsi, penyalahgunaan aset, maupun pelaporan keuangan yang curang (Suprajadi, 2009). Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud adalah suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan pihak lain.

Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat kasus korupsi anggaran desa menjadi kasus terbanyak yang ditindak oleh aparat penegak hukum selama tahun 2019. Data ICW menunjukkan terdapat 46 kasus korupsi di sektor anggaran desa dan tercatat memberi kerugian negara hingga Rp32,3 miliar (Ramadhan, 2020). Terhitung dari banyaknya jumlah kasus tindakan korupsi, maka tidak menutup kemungkinan bagi BUMDes akan mengalami hal tersebut. Hal ini terbukti dengan ditemukannya kasus penyalahgunaan dana

BUMDes di Kabupaten Buleleng dalam kegiatan simpan pinjam oleh Ketua BUMDes Sadu Amertha Desa Tirtasari sebesar Rp 1,2 miliar pada tahun 2021 lalu. Selain itu, kasus lainnya terjadi di Desa Besan, Kecamatan Dawan yakni penyelewengan dana BUMDes Kertha Jaya sebesar Rp650 juta. Kasus serupa terjadi di Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan. Kabupaten Jiman, penyalahgunaan dana desa sebesar Rp148 juta yang seharusnya disalurkan ke bumdes hanya saja disalahgunakan untuk kepentingan pribadi oleh kepala desa (Red, 2021). Oleh karena itu, sistem pengendalian internal menjadi aspek terpenting dalam pengelolaan BUMDes.

Penelitian ini sendiri mengambil setting pada BUMDes Mart yang berada di Desa Midang, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Dalam praktiknya, Desa Midang menyertakan modalnya sebesar Rp150.000.000 (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah) untuk BUMDes Mart. Modal awal ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBDes). Ditambah modal dari pengurus lama BUMDes Desa Midang di bulan Maret 2021 sebesar Rp53.847.405 dan Rp11.575.000. Dilihat dari besarnya anggaran dana yang dikeluarkan, besar pula peluang terjadinya kecurangan (fraud) sehingga pemerintah desa memiliki tugas yang cukup besar dalam aktivitas pengawasannya. Terbentuknya sistem pengendalian internal yang memadai, dapat mengurangi intensitas kecurangan terhadap BUMDes. Pengendalian internal yang efektif dalam suatu organisasi dapat mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan, di mana pengendalian internal memiliki pengaruh langsung terhadap Good Governance sehingga berimplikasi terhadap pencegahan fraud (Widyawati et al., 2019). Oleh karena itu diperlukan evaluasi atas sistem pengendalian internal sebagai bentuk pengukuran seberapa efektif sistem pengendalian internal pada BUMDes Mart Desa Midang sebagai upaya pencegahan fraud.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Stewardship Theory***

Teori stewardship adalah teori yang menyatakan bahwa seorang manajer akan bertindak sebagai steward yang bertanggungjawab atas aset yang mereka kendalikan dan menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan pemilik dan kesuksesan suatu organisasi (Donaldson and Davis 1989). Steward theory adalah sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan jangka panjang suatu organisasi di atas tujuan pribadi. Stewardship tidak diciptakan melalui formal rules melainkan melalui struktur organisasi yang membantu para pemimpin menghasilkan kepercayaan interpersonal dan kelembagaan, kejelasan strategi organisasi, dan motivasi intrinsik bawahan yang dimana mendorong bawahan untuk bertindak dengan moral dalam mencapai tujuan organisasi. Keay (2017) menyatakan stewardship theory

berusaha untuk memberikan konsep bahwa seorang pemimpin harus mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi karena didasarkan pada kepercayaan dan profesionalisme.

### ***BUM DESA***

Menurut Undang Undang RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Berdasarkan Undang Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Skala usaha BUMDes tergolong dalam klasifikasi jenis usaha Banking, Pelayanan (*servicing*), Penyewaan (*renting*), Perdagangan (*trading*), dan Jasa perantara (*brokering*). Dalam hal modal usaha, modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa yang ditetapkan dengan Peraturan Desa atau Peraturan Bersama Kepala Desa. Modal BUMDes terdiri atas penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat desa. Halnya penyertaan modal masyarakat desa, berasal dari lembaga berbadan hukum, lembaga tidak berbadan hukum, orang perseorangan, gabungan orang dari Desa dan/atau Desa-Desa setempat (Putra, 2015).

### ***SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL***

Menurut COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan efektif dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan suatu organisasi. Efektivitas adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pencapaian tujuan sesuai target waktu, target yang ditentukan (Lumempouw et al., 2015). Kefektifan pengendalian internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi (Aprilliyanti, 2018). Komponen-komponen yang terkandung dalam pengendalian internal untuk menentukan keefektifan pengendalian internal sebagai berikut: (a) lingkungan pengendalian, (b) penaksiran risiko, (c) aktivitas pengendalian, (d) informasi dan komunikasi, dan (e) pemantauan. (Agoes, 2017).

### **KETERBATASAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**

Dalam kerangka ini (COSO, 2013) menegaskan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif memberikan jaminan yang wajar, bukan jaminan mutlak. Keterbatasan dapat terjadi karena enam akibat yaitu :

1. Kesesuaian tujuan yang ditetapkan sebagai prakondisi untuk pengendalian internal
2. Realitas bahwa penilaian manusia dalam pengambilan keputusan bisa salah dan tunduk pada bias
3. Perincian yang dapat terjadi karena kegagalan manusia seperti kesalahan sederhana
4. Kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal
5. kemampuan manajemen, personel lain, dan /atau pihak ketiga untuk menghindari kontrol melalui kolusi peristiwa eksternal di luar kendali organisasi.

### **FRAUD**

Kecurangan (fraud) adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memperoleh manfaat keuangan oleh si pelaku kecurangan (Tunggal, 2013). Black's Law Dictionary mengartikan kecurangan (fraud) yang mencakup berbagai ragam alat yang kecerdikan (akal bulus) manusia dapat rencanakan, dilakukan oleh seseorang individual, untuk memperoleh manfaat terhadap pihak lain dengan penyajian yang palsu. Teori fraud pertama kali dikembangkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 terkait tiga motivasi utama seseorang melakukan kecurangan atau dikenal dengan istilah Fraud Triangle Theory. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teori fraud kini telah menjadi enam motivasi utama seseorang melakukan kecurangan atau dikenal dengan istilah Hexagon Theory. (Yunida & Wilasittha, 2021).

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah BUMDes Mart Maju Berkah, Desa Midang dengan sampel berjumlah 5 pengurus BUMDes Mart Maju Berkah yang mengetahui secara pasti mengenai pengelolaan BUMDes Mart. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2021). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang bersumber dari Peraturan Kepala BPKP Nomor 4 Tahun 2016. Selain itu data sekunder didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi yang mendukung bukti pengendalian intern yang telah diterapkan.

Tabel 1. Tingkat Maturitas SPIP

Level	Interval Nilai	Kriteria Maturitas
0	Kurang dari 1,0 (0 < skor < 1,0)	Belum Ada
1	1,0 s/d kurang dari 2,0 ( $1,0 \leq$ skor < 2,0)	Rintisan
2	2,0 s/d kurang dari 3,0 ( $2,0 \leq$ skor < 3,0)	Berkembang
3	3,0 s/d kurang dari 4,0 ( $3,0 \leq$ skor < 4,0)	Terdefinisi
4	4,0 s/d kurang dari 4,5 ( $4,0 \leq$ skor < 4,5)	Terkelola dan Terukur
5	Antara 4,5 s/d 5,0 ( $4,5 \leq$ skor $\leq 5$ )	Optimum

Sumber : Peraturan Kepala BPKP Nomor 4 Tahun 2016

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- Memberi skor pada indikator setiap sub komponen SPIP yang terdapat pada kuesioner
- Hasil dari indikator tiap sub komponen SPIP diakumulasikan
- Hasil penilaian skor dideskripsikan ke dalam setiap kategori maturitas SPIP
- Skor maturitas tiap sub komponen dikalikan dengan bobot fokus penilaian komponen SPIP yang telah ditetapkan
- Menyimpulkan hasil penilaian SPIP BUM Desa Maju Berkah secara keseluruhan dengan menjumlahkan total capaian skor tiap komponennya
- Perhitungan total capaian skor dari seluruh komponen dibandingkan dengan kategori tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data dari jawaban responden terhadap kuesioner sistem pengendalian internal dalam rangka mengevaluasi sistem pengendalian internal pada BUMDes Mart Maju Berkah guna mengetahui seberapa efektif

sistem pengendalian internal pada BUMDes Mart Maju Berkah, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.Skor efektivitas pengendalian internal paa BUMDes Mart

No	Sub Unsur	Skor	Bobot	Nilai
<b>Lingkungan Pengendalian</b>		<b>2,875</b>	<b>30%</b>	<b>0,8625</b>
1	Penegakkan integritas dan nilai etika	3,0	3,75%	0,1125
2	Komitmen terhadap kompetensi	3,0	3,75%	0,1125
3	Kepemimpinan yang kondusif	4,0	3,75%	0,15
4	Struktur organisasi	3,0	3,75%	0,1125
5	Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab	3,0	3,75%	0,1125
6	Pembinaan sumber daya manusia yang sehat	3,0	3,75%	0,1125
7	Peran aparat pengawasan intern pemerintah	2,0	3,75%	0,075
8	Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait	2,0	3,75%	0,075
<b>Penilaian Risiko</b>		<b>2</b>	<b>20%</b>	<b>0,2</b>
9	Identifikasi Risiko	2	10%	0,2
10	Analisis Risiko	2	10%	0,2
<b>Kegiatan Pengendalian</b>		<b>2,636</b>	<b>25%</b>	<b>0,659</b>
11	Reviu kinerja	3,0	2,27%	0,0681
12	Pembinaan SDM	3,0	2,27%	0,0681
13	Pengendalian atas Pengelolaan Sistem Informasi	0	2,27%	0
14	Pengendalian Fisik atas Aset	3,0	2,27%	0,0681
15	Penetapan dan Reviu Indikator	0	2,27%	0
16	Pemisahan Fungsi	4,0	2,27%	0,0908
17	Otorisasi Transaksi dan Kejadian Penting	3,0	2,27%	0,0681
18	Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu	3,0	2,27%	0,0681
19	Pembatasan Akses atas Sumber Daya dan Catatan	3,0	2,27%	0,0681
20	Akuntabilitas dan Pencatatan Sumber Daya	4,0	2,27%	0,0908

No	Sub Unsur	Skor	Bobot	Nilai
21	Dokumentasi yang Baik atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting	3,0	2,27%	0,0681
<b>Informasi dan Komunikasi</b>		<b>3,5</b>	<b>10%</b>	<b>0,35</b>
22	Informasi yang relevan	3,0	5%	0,15
23	Komunikasi yang efektif	4,0	5%	0,2
<b>Pemantauan</b>		<b>2,6</b>	<b>15%</b>	<b>0,6</b>
24	Pemantauan Berkelanjutan	3,0	7,5%	0,225
25	Evaluasi Terpisah	2,0	7,5%	0,15
26	Tindak Lanjut	3,0	7,5%	0,225
<b>SKOR MATURITAS</b>				<b>2,6715</b>

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil penilaian tingkat maturitas menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada BUM Desa Maju Berkah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP berada pada level berkembang atau tingkat 2 dari 6 tingkat maturitas SPIP. Pengukuran terhadap 25 fokus penilaian maturitas menghasilkan nilai maturitas SPIP sebesar 2,6715. Tingkat maturitas berkembang berarti BUM Desa Maju Berkah telah melaksanakan praktik pengendalian intern, namun tidak terdokumentasi dengan baik dan pelaksanaannya sangat tergantung pada individu dan belum melibatkan semua organisasi. Pengendalian internal pada BUMDes Maju Berkah masih belum maksimal maka cukup rentan bagi BUM Desa Maju Berkah mengalami fraud. Kurangnya pendokumentasian atas setiap kegiatan pengendalian yang dilakukan tentu akan menimbulkan potensi kecurangan dapat berupa manipulasi data atau jenis kecurangan lainnya karena dokumentasi merupakan bukti pendukung bahwa praktik pengendalian dilaksanakan. Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi (Septriani Serli, 2018). Perencanaan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai sangat berkaitan untuk mencegah dan untuk dilakukan deteksi atas kesalahan dan ketidakberesan tugas yang dibebankan kepada seseorang (Romi, Samiaji 2019). Dokumentasi dapat menjadi bahan evaluasi atas pengendalian BUMDes sehingga jika terdapat kesalahan maka akan dengan mudah ditelusuri penanggungjawabnya. Berikut beberapa strategi yang diperlukan oleh BUM Desa Maju Berkah dalam pengembangan SPIP dari level 2 (tingkat berkembang) menuju level 3 (tingkat terdefinisi) antara lain:

- a. Melaksanakan kebijakan dan SOP secara konsisten setelah terlebih dahulu mensosialisasikannya
- b. Mendokumentasikan pengendalian intern secara rapi, terstruktur, rutin,

- dan konsisten
- c. Mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk penyelenggaraan SPIP, dengan perekrutan staf yang kompeten dan memadai, serta mengalokasikan anggaran untuk pelatihan dan alat/*tools* pengendalian intern
  - d. Melakukan pelatihan SPIP untuk mengembangkan keahlian/pengetahuan pegawai tentang proses SPIP
  - e. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti kursus, konferensi, seminar, lokakarya, dll terkait dengan SPIP agar dapat meng-*update* pengetahuannya
  - f. Meningkatkan kesadaran manajemen tentang perlunya pengendalian intern sebagai bagian integral dari pelaksanaan kegiatan
  - g. Mendorong manajemen untuk melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian secara periodic

Untuk meminimalkan berbagai bentuk kecurangan hingga kesalahan yang mungkin dilakukan oleh pegawai, diperlukan sistem pengendalian intern yang harus berjalan efektif. Sistem pengendalian intern memiliki 5 (lima) unsur yang dapat membantu pimpinan untuk mengarahkan organisasi pada pencapaian tujuannya. BUM Desa Maju Berkah sudah melaksanakan sistem pengendalian internal yang baik namun kurangnya pendokumentasian yang membuat pengendalian internal menjadi kurang efektif.

## **PEMBAHASAN**

Dimulai dari lingkungan pengendalian yang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan nilai-nilai etika terhadap pengurus maupun karyawan BUM Desa, struktur organisasi yang sudah terstruktur dengan baik, sifat keterbukaan dan aktif dalam komunikasi oleh Kepala Desa terhadap pengurus maupun karyawan BUM Desa Maju Berkah menjadi contoh lingkungan pengendalian dengan kepemimpinan yang baik. Kemudian dilihat dari aktivitas pengendalian pada BUM Desa Maju Berkah sudah tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pemisahan tugas dan fungsi yang sudah baik, adanya pembukuan yang mencatat pengeluaran dan pemasukan, pembatasan akses atas sistem informasi BUM Desa telah dilaksanakan dengan baik, adanya laporan pertanggungjawaban yang menjadi bentuk akuntabilitas pengelolaan BUM Desa Maju Berkah. Selanjutnya terkait penaksiran risiko. Meskipun penaksiran risiko yang dilakukan BUM Desa Maju Berkah belum optimal namun BUM Desa Maju Berkah telah berusaha untuk meminimalisasi risiko dalam pengelolaan BUM Desa.

Terkait informasi dan komunikasi, BUM Desa Maju Berkah telah melaporkan laporan keuangan setiap bulannya untuk dilakukan evaluasi dengan Kepala Desa serta Pengawas. Kemudian yang terakhir adalah

pemantauan. Pemantauan serta evaluasi terkait BUM Desa Maju Berkah hingga saat ini dilakukan oleh Pengawas internal BUM Desa. Belum terdapat pengawasan langsung dari inspektorat, hanya saja BUM Desa Maju Berkah telah mengirimkan laporan keuangan quartal pada inspektorat, namun hingga saat ini hanya komunikasi satu arah saja. Belum terdapat surat hasil evaluasi ataupun surat terkait hasil pengawasan dari pihak inspektorat kepada BUM Desa Maju Berkah. Berbagai bentuk pengawasan lainnya tidak hanya melalui laporan keuangan saja tetapi pengawasan kinerja BUM Desa Maju Berkah dilakukan oleh ketua BUM Desa maupun kepala desa selaku penasihat yaitu dengan memperhatikan cara kerja bawahan lainnya melalui group WhatsApp yang didalamnya beranggotakan kepala desa, pengawas BUM Desa, serta pengelola BUM Desa lainnya. Grup *WhatsApp* pengelola menjadi media informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh pengelola BUM Desa dalam mengawasi kinerja BUM Desa Maju Berkah.

Pengendalian internal pada pengelolaan BUM Desa berperan dalam mengantisipasi atau mencegah kecendrungan kecurangan (*fraud*), artinya semakin baik pengendalian internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan pada BUM Desa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2020) bahwa program kerja tidak bisa berjalan optimal tanpa pengendalian intern, dengan adanya sistem pengendalian intern maka hal-hal yang kurang baik bisa diminimalisir. Hasil penelitian dari Widyawati et al. (2019) pula mengatakan bahwa Sistem pengendalian intern memiliki pengaruh langsung terhadap Good Governance sehingga berimplikasi terhadap pencegahan *fraud* sehingga sistem pengendalian internal menjadi sangat penting dalam suatu organisasi seperti BUMDes untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam organisasi tersebut. Dipertegas pula oleh penelitian Dewi, Cinthya D (2014) bahwa keefektifan sistem pengendalian internal BUMDes dapat mengontrol perilaku pengurus untuk mengikuti segala kebijakan yang berlaku pada BUMDes guna untuk mencapai keandalan laporan keuangan dan untuk meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain adalah evaluasi sistem pengendalian internal sebagai upaya pencegahan *fraud* pada BUM Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dilihat dari indikator Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berada di tingkat maturitas berkembang atas pencapaian skor "2,6715". Tingkat maturitas

berkembang ialah tingkat maturitas dimana BUM Desa Maju Berkah telah melaksanakan praktik pengendalian intern, namun tidak terdokumentasi dengan baik dan pelaksanaannya sangat tergantung pada individu dan belum melibatkan semua organisasi.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUM Desa Maju Berkah seperti sumber daya yang pada saat ini belum memadai yakni kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, fasilitas atau sarana prasarana yang belum memadai, anggaran yang disediakan juga masih terbilang kecil, penguasaan kemampuan manajerial yang belum memadai, serta kinerja pelaksana belum sesuai dengan harapan. Realitas yang terjadi beberapa anggota belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan kurang aktif sehingga berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dilihat juga bahwa beberapa indikator sistem pengendalian internal seperti adanya kegiatan evaluasi, pengembangan berkelanjutan hingga pemantauan otomatis/online oleh pimpinan belum terimplementasikan dengan baik dan belum terdokumentasi secara berkala, mengingat bahwa BUM Desa Maju Berkah baru baru ini beroperasi secara aktif pada tahun 2021 sehingga proses pengendalian internal BUM Desa masih dilakukan secara bertahap.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan implikasi teori *stewardship*, dimana pemerintah desa sebagai pelaksana pemerintahan yang dipercaya akan bertindak sesuai dengan kepentingan masyarakat desa dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, melakukan pendirian dan pengelolaan atas BUM Desa Maju Berkah sehingga dapat meningkatkan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang memungkinkan desa dapat mewujudkan perekonomian desa yang baik sekaligus mengarahkan desa ke tahap meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa yang optimal. Secara praktis diharapkan pemerintah desa dapat meningkatkan kualitas dalam penerapan pengendalian internal BUM Desa Maju Berkah dalam hal kemampuan sumber daya yang dimiliki seperti kualitas SDM, fasilitas atau saran prasarana, penguasaan kemampuan manajerial sehingga kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal BUM Desa Maju Berkah dapat dikurangi sampai batas minimum. Secara kebijakan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyusun, mengatur, dan menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan BUM Desa Maju Berkah sehingga dalam menjalankan pengelolaan BUM Desa akan lebih maksimal khususnya dalam sistem pengendalian internal BUM Desa Maju Berkah.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Saran untuk penelitian ini adalah untuk dapat menambah jumlah variable penelitian dalam upaya pencegahan *fraud* sehingga hasil penelitian lebih akurat dan memperluas objek penelitian agar dapat diperbandingkan.

Responden dalam penelitian ini sangat terbatas karena ruang lingkup penelitian yang tidak besar sehingga diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan populasi yang diwakilkan lebih luas. Selain itu dapat menggunakan wawancara sebagai data primer untuk hasil penelitian yang lebih maksimal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing utama, pembimbing pendamping atas waktu yang diberikan untuk bimbingan, masukan-masukan dan dorongan yang diberikan dengan penuh kesabaran. Penulis juga ingin berterima kasih kepada segenap dosen Program Studi Sarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah membekali penulis dengan materi yang sangat berguna.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang topic tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2017). *Auditing* (A. Suslia & E. Suharsi (eds.); Edisi 4-Bu). Salemba Empat.
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan USaha Milik Desa ( BUMDes )* Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang. 13.
- Agyemang, J. K. (2011). Internal control and fraud detection. *Choice Reviews Online*, 49(01), 49-0384-49-0384. <https://doi.org/10.5860/choice.49-0384>
- Amrizal. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. *Pengantar Auditing*, 5(Internal Audit), 1-17.
- Aprilliyanti, W. (2018). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6. [http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE Reference Guide.pdf](http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE%20Reference%20Guide.pdf)<http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/hand>

- Bagiarta. (2021). *Kasus Korupsi BUMDes Besan, Penyidik Bidik Tersangka Lain*. Balipost.Com. <https://www.balipost.com/news/2021/11/12/228107/Kasus-Korupsi-BUMDes-Besan,Penyidik...html>
- COSO. (2013). *COSO Internal Control - Integrated Framework (2013) - KPMG. The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) - Integrated Framework, 1-8.*
- Debby, P., Dewi, C., & Adiputra, I. M. P. (2020). *Pengaruh Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal , Asimetri Informasi , dan Keadilan Distributif BUMDes Se-Kecamatan Gerokgak. 1.*
- Dewiyanti, S. (2021). *The Stewardship Theory. Binus University School of Accounting.* <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/15/the-stewardship-theory/>
- Ela Patriana & Nurismalatri, 2018. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.* □□□□□□ 49(1),11. [https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%2C\\_society\\_and\\_inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the](https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the)
- Hapsari, A. N. S., Utami, I., & Kean, Y. Y. W. (2021). *Revealing the potential of fraud in the financial management of village-owned enterprise. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 25(1), 98 105.* <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art10>
- Hastuti, H., Burhany, D. I., Rufaedah, Y. R., Mai, M. U., & Rochendi, H. R. (2021). *Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada Perguruan Tinggi Negeri (Suatu Studi Kasus). Jurnal Riset Akuntansi, 13(1), 75-87.* <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.4454>
- Isa. (2021). *Diduga Korupsi Dana BUMDes, Pria di Buleleng Bali Ditangkap Polisi.* Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5480587/diduga-korupsi-dana-bumdes-pria-di-buleleng-bali-ditangkap-polisi>
- Kamaluddin, N., & Haryati, M. A. (2020). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit BUMDes Bangun Bersama. Monex: Journal Research ..., 9.* <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/1772>

- Lumempouw, G., Ilat, V., & Wangkar, A. (2015). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penjualan Kredit Pada PT . Sinar Pure Foods International*. 15(04), 312-323.
- Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa* (Vol. 148).
- Ramadhan, A. (2020). Catatan ICW, Kasus Korupsi Dana Desa Terbanyak Muncul Pada 2019. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/02/18/19084421/catatan-icw-kasus-korupsi-dana-desa-terbanyak-muncul-pada-2019>
- Red. (2021). *Dana BUMDes Digunakan Kepentingan Pribadi, Kades Kendal Diamankan Polisi*. *Sindikatpost.Com*. <https://sindikatpost.com/2021/10/10/dana-bumdes-digunakan-kepentingan-pribadi-kades-kendal-diamankan-polisi/>
- Sholeha, I. (2019). Evaluasi Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Pencegahan Fraud (Studi pada Desa Dasuk Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep). *Jurnal Universitas Wiraraja Sumenep*. <http://repository.wiraraja.ac.id/170/>
- Sinambela, L. . (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (I)*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Sumarto, S. W. (2020). *Akuntabilitas Dana Desa*. Bpkp.Go.Id. <https://www.bpkp.go.id/jateng/konten/3544/AKUNTABILITAS-DANA-DESA#:~:text=Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana,triliun atau 98%2C77%25>.
- Suprajadi, L. (2009). Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi*, 13(2), 52-58. <https://doi.org/10.26593/be.v13i2.722.%p>
- Suryana, A., & Sadeli, D. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi

- Terjadinya Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02), 127–138.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.v2i02.105>
- Tunggal, A. W. (2013). *Corporate Fraud & Internal Control*. HARVARINDO.
- Turangan, C. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2017). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern (Internal Control) Terhadap Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Sulawesi Utara*. 12(2), 963–976.
- Turmuji, A., & Mardiansyah. (2020). *Jamak : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Jamak : Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. 1(1), 46–56. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Jamak/article/view/8128/5207>
- Ulfa, A. (2020). *Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Yang Efektif dan Efisien Tahun Anggaran 2017-2018 (Studi Kasus di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)*. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2018, 12–26.
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistle Blowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Bumdes*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(3), 368–379.
- Yunida, S., & Wilasittha, A. A. (2021). *Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita*. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 726–735.